

HUBUNGAN PENGETAHUAN KEBUDAYAAN PRANCIS DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS.

Siti Renggo Geni ZEN
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

The research was intended to determine the relationship between (1) The Knowledge of French Cultural and the Ability of Writing French, (2) the Reading Comprehension Mastery and the Ability of Writing French and (3) the Knowledge of French Cultural with the Reading Comprehension Mastery and the Ability of Writing French. The result of the research indicate positive correlation between (1) the Knowledge of French Cultural and th Ability of Writing French, (2) the Reading Comprehension Mastery and the Ability of Writing French and (3) the Knowledge of French Cultural with the Reading Comprehension Mastery and the Ability of Writing French.

Kata Kunci : Pengetahuan Kebudayaan, Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Bahasa yang berada ditengah-tengah kehidupan masyarakat manusia menjadi suatu hal yang terus menerus ingin diketahui, dipelajari oleh manusia, (H.A Gleason, terjemahan Françoise Dubois Charlier, 1968). Globalisasi yang melanda dunia mengecilkan jarak antara bangsa, transfer berbagai bidang ilmu pengetahuan dilakukan oleh bangsa-bangsa di dunia. Semua hal ini dilakukan melalui bahasa untuk berkomunikasi. Dalam proses berkomunikasi ada dua pihak yang terlibat yakni pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*). Kata-kata yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan (*idea*) ini disebut pesan (*message*). *Message* ini hanya sebagai pembawa gagasan (*idea*) yang disampaikan *sender* kepada *receiver*.

Untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan bangsa lain, manusia tidak cukup mengenal atau memahami bahasa, struktur bahasa, dan sistem linguistik bahasa bangsa tersebut, tetapi juga harus mengetahui latar belakang sosial budayanya, (Evelyne Berard, 1991). Bahasa juga merupakan hasil budaya manusia yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaannya. Bahasa bangsa-bangsa di dunia merupakan jendela untuk mengetahui kebudayaan bangsa-bangsa dunia. Untuk keperluan berkomunikasi, setiap anggota masyarakat sekurang-kurangnya mampu menggunakan satu bahasa. Khusus bagi golongan terpelajar kemampuan berbahasa yang harus dimiliki merupakan kesatuan dari keempat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Membaca dan menulis merupakan bentuk kegiatan berbahasa yang sangat diperlukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang baru akan diperoleh melalui kemahiran menyimak dan berbicara.

Untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan bangsa lain, pembelajar tidak cukup mengenal atau memahami bahasanya, tetapi juga harus mengetahui sosial budayanya. Dengan alasan tersebut, maka Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta mengajarkan mata kuliah kebudayaan Prancis dengan tujuan agar mahasiswa mengenal aspek sosial budaya bangsa Prancis. Selama mengikuti perkuliahan Kebudayaan Prancis, mahasiswa tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan membaca dan menulis. Seperti diketahui, membaca merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh setiap pembelajar atau mahasiswa, karena mereka harus dapat menggali dan mengembangkan ilmu yang sedang dituntutnya. Disamping itu, kegiatan menulis tidak dapat dilepaskan dari kegiatan mahasiswa.

Melihat hal tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk memiliki kemampuan menulis bahasa Prancis, pembelajar bahasa dituntut untuk memiliki pengetahuan kebudayaan Prancis dan kemampuan membaca dalam hal ini kemampuan membaca pemahaman secara memadai.

Perkiraan-perkiraan jawaban yang ditemui di atas dan untuk memastikannya ada tidaknya hubungan yang positif antara pengetahuan kebudayaan Prancis dan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis diperlukan penelitian ini.

PENGETAHUAN KEBUDAYAAN PRANCIS

Kebudayaan adalah semua yang didapat dan dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tiap masyarakat mempunyai kebudayaan bagaimanapun sederhananya kebudayaan itu, dan setiap manusia adalah makhluk barbudaya. Kebudayaan adalah cara hidup setiap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk bertahan hidup dari kelompoknya dan aturan dalam masyarakatnya, (Larry. A Samovar dan Richard E Porter, 1985). Pemerolehan kebudayaan melalui proses belajar dalam kehidupan masyarakat tentunya mengimplisitkan adanya proses transmisi dan komunikasi, misalnya kebudayaan ditransmisikan secara sosial dari orang tua kepada anaknya, dari guru kepada siswa tentunya melalui bahasa seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat "tidak ada kehidupan tanpa bahasa". Ungkapan tersebut menyadarkan kita bahwa kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Kebudayaan adalah sistem gagasan, tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, (Koentjaraningrat, 1985). Kebudayaan adalah cara hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk bertahan hidup di kelompoknya dan aturan dalam masyarakatnya. Kebudayaan juga merupakan kumpulan objek-objek utama, pola-pola organisasi yang dipelajari melalui tingkah laku, pengetahuan, kepercayaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang dikembangkan dalam kelompok manusia, (Joseph S Roucek dan Roland L Waren, 1963).

Seiring dengan itu, Robert Galisson dalam Léon Verléé (1973), mengatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan dari gejala-gejala sosial yang terdiri dari unsur keagamaan, moral, keindahan, pengetahuan, teknologi yang dimiliki oleh satu masyarakat atau kelompok masyarakat. Sementara Michaud dan Kimmel (1990) membagi unsur budaya menjadi empat unsur yaitu: kehidupan kebudayaan, politik, ekonomi, dan sosial. Setiap unsur dibagi lagi menjadi sub-sub unsur. Unsur *kehidupan kebudayaan* terdiri dari sub-sub dasar: dasar-dasar spiritual, sistem pendidikan, seni, sastra, ilmu pengetahuan, informasi dan kebudayaan. *Kehidupan politik* dibagi menjadi dasar-dasar dan tindakan-tindakan politik, kekuasaan, administrasi, aturan masyarakat, hubungan luar negeri. *Kehidupan ekonomi* dibagi menjadi: organisasi keuangan dan

ekonomi, kehidupan pedesaan, daya usaha, industri, transportasi, perdagangan. *Kehidupan sosial* terdiri dari populasi, dunia kerja, keluarga dan rumah tangga, kehidupan urbanisasi, liburan, dan olah raga.

Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda. Dalam era global, banyak terjadi pertukaran unsur-unsur kebudayaan antara negara yang satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya interaksi dan komunikasi antar negara untuk memenuhi kebutuhan, misalnya dibidang ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Hubungan antar negara yang mengakibatkan adanya pertukaran unsur-unsur kebudayaan dinamakan hubungan interkultural, (Martin Abdallah-Preteille dalam Raymond Le Loch, 1996). Memperlajari kebudayaan asing dengan metode komparatif mengakibatkan pembelajar diajukan pada sebuah pertanyaan yang mendorongnya untuk membandingkan unsur kebudayaan asing tersebut dengan kebudayaan sendiri. Jadi dengan mengetahui unsur-unsur kebudayaan Prancis, misalnya tentang sistem pendidikan di Prancis, akan mendorong pembelajar untuk mengetahui tentang sistem pendidikan di negara sendiri.

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting bagi kita semua dan membaca adalah suatu aktivitas berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan media berupa bahasa tulis. Membaca merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek seperti aspek panca indera (*sensory aspects*), pemahaman (*perceptual aspects*), rangkaian (*sequential aspects*), pengalaman (*experiential background aspects*), berpikir (*thinking aspects*), belajar (*learning aspects*), asosiasi (*association aspects*), dan kesenangan (*affecting aspects*), Paul C. Burn, dkk, 1984). Membaca yang merupakan bagian komunikasi tulisan akan menjadi suatu kegiatan sia-sia bila setelah melakukan kegiatan ini, pembaca tidak memiliki pemahaman atas yang dibacanya, sehingga komunikasi secara tidak langsung antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) tidak dapat terjalin, karena pembaca tidak dapat menangkap pesan atau informasi yang hendak disampaikan penutur melalui tulisannya. Tujuan membaca adalah memperoleh pemahaman atas apa yang telah dibaca. Inti pemahaman tercakup dalam satu prinsip sederhana. Pemahaman adalah membangun jembatan antara yang baru dan yang sudah diketahui, Di bawah metaphor yang sederhana ini terdapat suatu perangkat implikasi yang kaya dan rumit tentang proses ini sendiri dan tentang proses mengajar pemahaman baik secara umum maupun pemahaman dengan cara membaca pada khususnya adalah: (1) pemahaman adalah aktif bukan pasif, karena pemahaman bukan sekedar masalah merekam atau melaporkan secara harfiah apa yang telah dibaca, (2) pemahaman memerlukan sejumlah besar pengambilan kesimpulan, dan (3) pemahaman merupakan dialog antar penulis dengan pembaca, (Pearson and Johnson dalam David Nunan, 1992).

Pemahaman merupakan suatu proses yang rumit yang melibatkan pengintegrasian isyarat-isyarat tekstual (bahasa) dan pengetahuan dasar. Jadi memahami wacana tulisan menyangkut pengakuan akan apa yang sudah diketahui dan pengintegrasian yang baru ke dalam dasar pengetahuan yang sudah ada pada seseorang, yang berarti pemahaman akan terhalang bila pembaca tidak memiliki pengetahuan dasar atau pengetahuan skematis.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk memahami apa yang tersirat di dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dan menafsirkan makna yang terdapat dalam teks bacaan. Agar pembaca dapat memahami apa yang hendak disampaikan penulis dalam wacana yang dibuatnya pada

saat melakukan kegiatan membaca pembaca harus menggunakan semua pengetahuan kebahasaan yang terdapat dalam teks, dan juga harus memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang dibahas dalam teks dibacanya, situasi komunikasi dan konteks budaya dari bahasa yang digunakan penulis untuk menuangkan perasaan maupun pikirannya, (Amparo Hurtado Albir, 1983).

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas jelaslah bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan seseorang untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing, dapat dikatakan kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh pembelajar agar dapat mencapai keterampilan berbahasa.

KETERAMPILAN MENULIS

Menulis atau mengarang merupakan suatu keterampilan yang paling akhir dan paling sulit dikuasai pembelajar daripada keterampilan berbahasa lainnya. Bahasa tulisan berbeda dengan bahasa lisan, bahasa tulisan mempunyai masalah yang kompleks. Tidak seperti bahasa lisan, bahasa tulisan tidak menyampaikan pesan secara langsung seperti dalam kegiatan berbicara. Selain itu, kegiatan menulis tidak mendapat tanggapan dan umpan secara langsung pula. Menulis merupakan pula suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Dalam menulis, penulis tidak saja menulis sebuah atau sejumlah kalimat yang berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian kalimat yang disusun dengan aturan-aturan khusus. Bagi penulis atau pengarang, menulis merupakan sarana yang tepat untuk mengekspresikan perasaan, keinginan, gagasan, harapan, dan impian yang dituangkan dalam medium bahasa.

Kemampuan menulis tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari dan dilatih secara bertahap dan kontinyu. Untuk menuju pada hasil tulisan yang baik, penulis harus melalui tahap-tahap antara lain: tahap pemilihan topik dan penetapan topik, pengumpulan informasi, penetapan tujuan, kerangka tulisan, penulisan, penuntingan/revisi, (M. Atar Semi, 1990). Keterampilan menulis tidak dapat dicapai tanpa melalui latihan dan praktek yang banyak, teratur, serta tgerus menerus dan selalu berusaha memperkaya pengetahuan kebahasaan, terutama pengetahuan kosakata dan tata bahasa untuk memperluas wawasannya, (Jean Pierre Saidah, 1979).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, jelaslah bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan menulis dengan kemampuan berbahasa lainnya. Seseorang tidak akan dapat memiliki kemampuan menulis apabila ia tidak memiliki kemampuan berbahasa yang lain.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebuah karangan dapat menunjukkan kecerdasan dan dalamnya pengetahuan yang dimiliki, baik pengetahuan kebahasaan maupun pengetahuan di luar pengetahuan kebahasaan.

HUBUNGAN PENGETAHUAN KEBUDAYAAN PRANCIS DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS

Aktivitas menulis akan menuntut berbagai pengetahuan dari penulis. Untuk dapat menulis, seorang penulis diharapkan memiliki pengetahuan tentang bidang apa yang akan ditulis dan bagaimana menulisnya. Pengetahuan tersebut menyangkut isi tulisan sedangkan pengetahuan lainnya menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik

penulisan. Pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat diperoleh penulis melalui bacaan. Dengan membaca dan memahami berbagai informasi yang diperoleh, penulis dapat menyusun karya tulis yang dapat memenuhi syarat-syarat sebuah tulisan yang baik dan bermutu.

Pengetahaun kebudayaan dalam hal ini kebudayaan Prancis akan mempunyai peranan yang besar dalam proses menulis karena setiap gagasan-gagasan atau ide-ide yang dituangkan kedalam tulisan akan terlihat adanya aspek-aspek kebudayaan di dalam karya tulisan tersebut. Pengetahuan kebudayaan Prancis dan kemampuan membaca pemahaman pada dasarnya berhubungan satu sama lain. Seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan kebudayaan Prancis dan kemampuan membaca pemahaman diduga akan menghasilkan tulisan yang lebih baik bila dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya memiliki pengetahuan kebudayaan Prancis atau hanya memiliki kemampuan membaca pemahaman saja. Perpaduan dari kedua faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kemampuan atau keterampilan menulis bahasa Prancis mahasiswa. Melalui kedua faktor tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan tulisan-tulisan yang baik yang akan mampu menjembatani komunikasi antara penulis dan pembaca.

HASIL UJI COBA

Untuk menguji berapa besar hubungan pengetahuan kebudayaan Prancis dan kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama dengan keterampilan menulis bahasa Prancis digunakan Correlation Partial dengan bantuan komputer, untuk mendapat kemudahan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data.

Hasil tes menunjukkan besarnya korelasi antara pengetahuan kebudayaan Prancis dengan keterampilan menulis bahasa Prancis $r_{hitung} = 0,72$. Besar korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis bahasa Prancis $r_{hitung} = 0,73$. Sedangkan besar korelasi antara pengetahuan kebudayaan Prancis dengan kemampuan membaca pemahaman $r_{hitung} = 0,68$.

Untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel idenpenden (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen digunakan komputer. Dari hasil analisis terdapat R Square (koefisien diterminasi) sebesar 0,795 atau 79,5 %. Artinya besarnya pengaruh variabel indepeden (prediktor X) secara bersama-sama terhadap perubahan variabel dependen (kriterium Y) adalah 79,5 %.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: trdapat hubungan paositif yang signifikan antara pengetahuan kebudayaan prancis dan kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama dengan keterampilan menulis bahasa Pfrancis. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perhitungan dan pengujian. Kekuatan hubungan ditunjukkan oleh kosfisien korelasi spartial $r_{hitung} = 0,689$. Pengaruh variabel independen (prediktor X) terhadap perubahan variabel dependen (kriterium Y) sebesar R square (koefisien diterminasi) = 0,795 atau 79,5 %.

Berdasarkan kesimpulan tersebut bahwa hubungan pengetahuan kebudayaan Prancis dengan keterampilan menulis bahasa Prancis, maupun hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis bahasa Prancis adalah kuat. Namun apabila

kedua prediktor tersebut digabungkan tampak bahwa kedua prediktor tersebut dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdallah-Preteille, Martine, *Dialogues et Cultures, Regards Croisés sur le Français pour demain*, Paris: CLE International, 1996.

Ahmadi, H.Abu, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.

Bérard, Evelyne, *L'Approche Communication Théorie et Pratiques*. Paris: CLE International, 1991.

Besson, Robert, *Guide pratique de Rédaction*, Paris: Editions André Casteilla, 1967.

Burn, Paul C, Betty D Roe, dan Elinon P. Ross, *Teaching Reading in Today's Elementary School*. USA: Houghton Mifflin Company, 1984

- Caput, Jean-Pol, *Guide l'Expression Ecrite*. Paris: Hachette, 1991.
- Cicurel, Francine, *Lectures Intéreactives*. Paris: Hachette 1991.
- Durant, Will, *Histoire de la Civilisation*. Paris: Cercle du Bibliophile, 1966.
- Galisson, Robert, *Enseignement des Langues et Information Culturelle*. Paris: Fernand Nathan, 1973.
- Grellet, Françoise, *Develloping Reading Skills, A Pratical Guide to Reading Comprehension Exercices*. London, New York, Melbourne, Sydney: Cambridge University Press, 1981.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1992.
- _____, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Nunan, David. *Mengembangkan Pemahaman Wacana: Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rebia Indah Prakarsa, 1992.
- Roucek Joseph S dan Roland L. Warren, *Sociology An Introduction*. New Jersey: Littlefield Adams & Co, 1963
- Saidah, Jean-Pierre, *Savoir Parler Savoir Ecrire*. Paris: La Bibliothèque du CEPL, 1979.
- Samovar, Larry A dan Richard E. Porter, *Intercultural Communication A Reader*, California: Wadsworth. Inc, 1985
- Sami, M, Ata, *Menulis Efektif*, Padang: Angkasa Raya, 1990.
- Sekilas tentang penulis** : Siti Renggo Geni ZEN adalah dosen pada jurusan Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni UNJ

